BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren putri Al Lathifiyyah 1 merupakan Pondok Pesantren yang berada di Dusun Tambakrejo, Desa Tambakberas, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Pondok pesantren tersebut sangat lah berbeda dengan pesantren lainya. Santriwati di Pondok Pesantren ini tidak hanya diberikan pelajaran agama saja, akan tetapi ada tambahan kegiatan ekstra. Di antaranya, pelatihan kepemimpinan, pelatihan kader da'iyah, Keorganisasian, Aswaja dan Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQ).

Kegiatan ekstra tersebut dilakukan secara bergantian setiap malam selasa dan malam jum'at. Misalnya, kegiatan Bina Kader Da'yah (BKD) dilakukan pada malam selasa di minggu pertama yang dibimbing langsung oleh Ibu Imadul Ummah atau biasa dikenal dengan nama neng yayang. Biasanya materi yang diajarkan dalam kegiatan tersebut adalah latihan berpidato yang baik atau latihan berkhitobah. Kegiatan tersebut biasanya diikuti oleh santri yang berminat dan memiliki bakat di bidang da'iyah.

Selanjutnya yakni kegiatan Jam'iyatul Qurra' Wal Huffadz (JQ) dilakukan pada setiap malam Jum'at yang dibimbing langsung oleh Bapak As'adi. Biasanya santriwati diajarkan Qiro'ah dan sholawat. Kegiatan tersebut biasanya diikuti oleh santriwati yang berminat dan memiliki bakat di bidang Qiro'ah. Selain itu, ada juga kegiatan pelatihan kepemimpinan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan untuk diikuti oleh santri baru. Biasanya kegiatan tersebut dilakukan pada hari libur sekolah. Adapun pembimbing atau Pembina dalam kegiatan pelatihan kepemimpinan setiap tahun berbeda.

Dalam kegiatan keorganisasian biasanya lebih difokuskan pada daerah asal santriwati. Misalnya, santriwati asal daerah lamongan bergabung dengan organisasi daerah lamongan yang diberi nama Himpunan Santri Lamongan (HISLA). Adapun kegiatan yang dilakukan tergantung dari program kerja dari masing- masing organisasi daerah.

Tidak hanya untuk organisasi daerah saja, untuk pengurus harian pondok pesantren juga diberikan banyak pelatihan tentang keorganisasian. Di antaranya, pelatihan persidangan, pelatihan membuat laporan pertanggung jawaban dan rapat kerja. Adapun untuk hari- hari biasa tetep dilakukan kegiatan rutinan mengaji kitab- kitab kuning.

Dari keseluruhan kegiatan ekstra di Pondok Pesantren tersebut, pelatihan kepemimpinan lah yang paling diutamakan. Hal Ini terlihat dari keaktifan Santriwati di organisasi daerah (ORDA). Tidak hanya itu, sebagian Santriwati yang menjabat sebagai pengurus harian juga diberikan pelatihan kepemimpinan dan keorganisasian. Oleh karena itu, Pondok Pesantren ini terlihat unik dan berbeda dari Pondok Pesantren Pada umumnya.

Kecenderungan Santriwati untuk aktif dalam organisasi adalah berawal dari pengasuh Pondok Pesantren yaitu bu Nyai Machfudloh Aly Ubaid yang telah berhasil menjadi anggota DPR RI selama dua periode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau mulai menjabat sebagai anggota DPR RI pada tahun 1987 yang diusung oleh partai persatuan pembangunan (PPP).[1] Dari pengalaman beliau tersebut, para santri diharapkan untuk turut aktif dalam kegiatan keorganisasian. Walaupun santri di Pondok Pesantren tersebut seluruhnya perempuan, tidak menutup kemungkinan mereka untuk aktif dalam dunia publik. Asumsinya, ketika Santriwati lulus nantinya minimal mereka bisa memimpin masyarakat dalam organisasi masyarakat (ORMAS) di daerah asal mereka masing- masing.

Dari bentuk pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren tersebut, banyak prestasi yang telah dicapai. Seperti ibu Ida Fauziyah yang bisa menjadi anggota DPR RI, ada juga santri yang pernah menjuarai lomba pidato bahas arab. Dari pemaparan unik di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pendidikan kepemimpinan Santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari isu sosial di atas, dapat diambil fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi pendidikan kepemimpinan santriwati di Pondok Pesantren putri Al Lahifiyyah 1 Tambakberas Jombang?
2. Bagaimana Bentuk Pendidikan kepemimpinan santriwati Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul ' ulum Tambakberas Jombang?

[1] Sururin, *Perjuangan Bu Nyai dan Politisi Perempuan* (Tangerang:CV Sarana Mahkota Mandiri, 2012), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pandangan santri terhadap pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus permasalahan dan penelitian di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang pendidikan kepimimpinan santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.
2. Mengetahui bentuk pendidikan kepemimpinan santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.
3. Mengetahui bentuk pendidikan kepemimpinan santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang Sosiologi.
   b. Untuk dapat mengaplikasikan keilmuan yang telah didapat di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi semua pihak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama bagi mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada para santriwati Al Lathifiyyah 1 tentang pendidikan kepemimpinan yang diajarkan di pondok pesantren tersebut.

b. Untuk dapat memberikan masukan bagi santri dan pengelola pendidikan kepemimpinan di pondok pesantren putrid Al Lathifiyyah 1 agar terus berinovasi mengembangkan model- model pelatihan kepemimpinan yang mereka lakukan.

c. Bagi peneliti lainya dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan sehingga dapat melakukan penelitian lainya.

E. Definisi Konseptual

Konsep- konsep yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Politik

Meskipun terdapat berbagai definisi politik.[2] Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan definisi politik di sini adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kebijakan atau partisipasi dalam pembangunan. Pendidikan kepemimpinan yang diberikan kepada santriwati akan menjadi bekal bagi mereka untuk ikut dalam politik.

[2] Lihat Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer,* (Surabaya: Kartika Surabaya, 2002) hal.406

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesetaraan Gender

Adi genawan mendefinisikan gender sebagai jenis kelamin. Tetapi sebenarnya gender adalah peran sosial yang diberikan oleh masyarakat laki- laki dan perempuan. Kesetaraan gender adalah pemberian kesempatan bagi laki- laki dan perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan kemanfaatan hasilnya. Dalam hal ini kesetaraan gender yang dimaksud yaitu peran santriwati dalam pendidikan kepemimpinan dan keikutsertaan dalam dunia organisasi.

3. Pendidikan Kepemimpinan.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.[3]

Sedangkan Kepemimpinan adalah perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi, sehingga dalam suatu organisasi kepemimpinan merupakan faktor sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.[4]

[3] Dewey, John (1916/1944). *Democracy and Education*. The Free Press. hal. 1–4.
[4] Bachtiar, Boy Rafli Amar dan Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dalam pendidikan kepemimpinan di penelitian ini adalah pembelajaran untuk mencetak santri sebagai seorang pemimpin.

4. Santriwati

Santriwati merupakan sebutan bagi para siswi yang belajar mendalami agama di pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofir, Santri adalah murid- murid yang tinggal di dalam pesantren. Mereka belajar untuk memahami kitab – kitab kuning atau kitab- kitab klasik pada umumnya. Santri terdiri dari dua kelompok yaitu: Santri mukim dan Santri kalong atau tidak mukim. Santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tidak menetap di pesantren dan pulang ke rumah. Akan tetapi, mereka bisa bersekolah di lingkungan pesantren. Adapaun yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini adalah santri yang mukim di pesantren.

Di pesantren, para santri ini mengurus sendiri keperluan mereka sehari-hari. Mereka mendapat fasilitas yang sama, dan diwajibkan menaati peraturan yang sama pula. Peraturan – peraturan ini ditetapkan oleh pesantren. Apabila ada pelanggaran, maka santri akan dikenakan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan.[5] Santriwati yang dimaksud di sini adalah Santriwati yang aktif sebagai pengurus harian pondok pesantren, pengurus berbagai organisasi daerah dan santriwati aktif di pondok Pesantren Al Lathifiyyah 1 Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

[5] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini tentu dapat membantu dalam memenkan fokus penelitianya. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini:

1. Penelitian dengan judul "**Peran Pondok Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan, Jakarta Selatan)"[6] ,** penelitian ini dilakukan oleh Gita Chinintya Gunawan pada tahun 2014. Penelitian ini menjelaskan bahwa di pondok pesantren Darunnajah terdapat program kegiatan ekstra kurikuler di antaranya, *leadership,* kepramukaan, organisasi Darunnajah (OSDN), panggung gembira, pidato tiga bahasa (bahasa arab, Inggris dan Indonesia) melalui pendidikan 24 jam. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi krisis kepemimpinan yang terjadi di kota Jakarta. Akan tetapi, dalam pelaksanaan program ekstra kurikuler tersebut banyak menuai hambatan. Pendidikan ekstra kurikuler yang dilakukan melalui pendidikan 24 jam itu membuat santri tidak betah dengan pesantren. Penyebab tidak betahnya santri di pesantren di antaranya adalah letak kota Jakarta yang kurang kondusif dan padatnya kegiatan santri sehingga tidak bisa membagi waktu dengan baik. Jadi, meskipun pesantren memprogramkan pendidikan

[6] Gita Chinintya, *Peran Pondok Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan, Jakarta Selatan* (SH Skrip, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter kepemimpina dengan baik, pada dasarnya efek dari program tersebut masih belum maksimal.

Pada skripsi tersebut, memiliki perbedaan dengan skripsi yang ditulis oleh peneliti. Kajian yang peneliti ambil adalah para santriwati yang menjadi pengurus harian pondok pesantren, pengurus organisasi berbagai daerah dan santriwati aktif dalam pondok pesantren tersebut.

Sebagimana dapat dilihat dari letak perbedaan pada pada penelitian terdahulu yang peneliti angkat dari penelitian terdahulu. Peneliti, menggunakan penelitian terdahulu dengan tujuan untuk membandingkan antara kajian yang peneliti ambil dengan dengan kajian yang terdapat pada penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui perbedaan pada penelitian tersebut dan tidak dianggap sebagai plagiasi.

Dalam Pondok Pesantren tersebut, program ekstra kurikuler yang digagas adalah pelatihan kepemimpinan, keorganisasian, pelatihan pidato dan pelatihan Qiro'ah. Pelaksanaanya juga tidak menganggu kegiatan belajar mengajar yakni setiap 2 kali sehari dalam satu minggu (malam selasa dan malam jum'at). Jadi, tidak ada alasan bagi santriwati untuk tidak bisa mengatur waktu mereka. Tujuan yang diharapkan oleh pesantren minimal santriwati pada saat sudah lulus minimal dapat memimpin organisasi masyarakat (ORMAS) di daerah masing- masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian dengan judul" **Manajemen Pondok Pesantren Putri Ujungharapan Bahagia Bekasi"**[7] penelitian ini dilakukan oleh Siti Badriyah pada tahun 2008. Penelitian ini menjelaskan bahwa di pondok pesantren at taqwa putri memprogramkan santri untuk aktif dalam bidang pengorganisasian, perencanaan dan pengawasan pesantren. Melalui kegiatan tersebut santri dapat menjadi muslimah yang *berdzikr* dan *berfikr* maju dalam berbagai aspek terutama dalam aspek keagamaan.

Titik perbedaan dengan penelitian yang peneliti ambil adalah pendidkan kepemimpinan di pondok pesantren putrid Al Lathifiyyah 1 Tambakbersa Jombang lebih menfokuskan pada kemampuan memimpin dan berorganisasi dlam berbagai bidang tidak hanya dalam aspek keagamaan saja. Penelitian ini lebih rinci dalam pemrogramanya. Misalnya dalam bentuk pelatihan khitobah dan organisasi berbagai daerah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses yang digunakan di dalam melakukan penelitian. Sebagaimana metode penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk tahapan di dalam melakukan penelitian. Menurut Dedy Mulyana metode adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[8]

---

[7] Siti Badriyah, *Manajamen Pondok Pesantren At Taqwa Putri Ujungharapan Bekasi*. (SH. Skrip, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)

[8] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[9]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Di mana peneliti merupakan instrument kunci. Teknik Pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, Analisis data bersifat induktif. Sebagai penelitian kualitatif, maka dalam penjelasan hasil penelitian, peneliti lebih menekankan pada makna spesifik dari pada membuat generalisasi.[10]

Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang atau perilaku yang diamatinya.[11] Sebagaimana dalam metode penelitian kualitatif itu sendiri, analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan pendidikan

---

[9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2010), 1.
[10] *Ibid* .
[11] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan yang ada di pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 secara lebih detail.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format penelitian deskriptif kualitatif. Pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus, memusatkan pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena.[12] Dari ciri yang demikian itu, memungkinkan studi ini menjadi penelitian mendalam. Dengan kata lain, kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini.

Pada cirinya yang lain, deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Propinsi Jawa Timur, tepatnya ± 3 Km sebelah utara kota Jombang.

[12] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif:Komunikasi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainya* (Jakrta: Predana Media Group, 2007), 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di pondok pesantren Al Lathifiyyah 1 ini terkenal dengan pondok yang memproduksi para pemimpin wanita.

b. Waktu Penelitian

Dalam Penelitian ini, waktu yang dibutuhkan kurang lebih 3 bulan. Diperkirakan antara bulan November sampai dengan bulan Januari.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak–pihak yang menjadi pendukung dalam mencari data dan menentukan permasalahan dalam penelitian. Secara ilmiah pihak – pihak yang menjadi sumber data disebut informan.

Menurut Moleong, jika sudah mulai terjadinya pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus dihentikan.[13] Oleh karena itu, ketika memperoleh jawaban yang sama dari beberapa informan, maka pertanyaan yang sama tidak diulangi pada informan berikutnya.

Menurut sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. [14]

1. Data Primer

[13] Lexy J Moleong, *Penelitian Metode Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 225.
[14] Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*: Berbagai Alternatif dan Pendekatan Sosial (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data pertama di lapangan yakni berupa hasil wawancara langsung dari dari informan yang diteliti.

Data ini adalah data dari hasil observasi dan wawancara peneliti. Sebelumnya peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu sebelum lapangan untuk melakukan wawancara. Di sini peneliti harus bisa memilih siapa yang akan dijadikan informan sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi dan keterangan sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara dilakukan peneliti dengan mendatangi pondok pesantren yang sudah ditentukan oleh peneliti membantu memberikan informasi yang relevan. Dalam subjek penelitian ini peneliti mengambil *key informan* di antaranya sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Pengurus harian Pondok Pesantren.
3. Pengurus berbagai organisasi daerah.
4. Santriwati.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau (*secondary data*) atau sumber data dokumenter ialah data- data yang mendukung data utama, data sengaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh pembuatnya sebagai dokumen sejarah atau dokumen sejarah atau dokumen tertulis yang diabadikan.[15]

Data ini sebagi pelengkap atau pendukung adanya data utama dari informasi yang diperoleh dari peneliti di lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Data ini berupa arsip pondok pesantren berupa profil Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dan arsip kepengurusan serta arsip organisasi berbagai daerah (ORDA).

4. Tahap–tahap Penelitian

Dalam penelitian yang mana juga menggunakan beberapa tahapan yang sesuai dengan prosedur atau cara penelitian yang benar. Tahapan dalam penelitian itu sendiri meliputi:

a. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra lapangan ini merupakan tahap yang digunakan oleh peneliti sebelum masuk ke lapangan objek studi. Informasi tentang pendidikan kepemimpinan di atas belum cukup banyak diketahui peneliti. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al Lathifiyyah 1 Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang untuk menggali informasi seputar pendidikan kepemimpinan di Pondok Pesantren tersebut. Adapun tahap pra lapangan itu sendiri dapat dilihat di antaranya sebagai berikut:

[15] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Peneliti mengkaji suatu permasalahan yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan tema penelitian yang menarik. Setelah menemukan permasalahan, peneliti mengangkat tema di atas.
2. Melakukan perizinan penelitian untuk mempermudah dan demi kelancaran pada saat melakukan penelitian.

b. Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan ini, di mana tahap yang digunakan oleh peneliti untuk terjun ke lapangan guna meneliti objek studi. Tahap pekerjaan lapangan merupakan suatu proses awal yang berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Sebagaimana tahap pekerjaan lapangan ini peneliti masuk di dalam proses penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah menjalin hubungan atau interaksi terlebih dahulu dengan subjek atau informan. Dengan begitu akan mempermudah peneliti dalam penggalian data.

Setelah peneliti menggali data, dilanjutkan pada proses pengumpulan data. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan oleh peneliti dalam proses penggalian data yang digunakan untuk memperoleh data dan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir dari berbagai tahapan di dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul dalam tahapan penelitian lapangan, penulis membuat laporan berdasarkan hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya sistematik untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian. Penelitian ini digunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Di dalam tahapan observasi ini tidak hanya langsung melihat saja melainkan juga perlu keaktifan untuk meresapi, mencermati, mengamati, memaknai fenomena pendidikan kepemimpinan pondok pesantren tersebut dan akhirnya mencatat. Peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu dan perasaan. Penelitian ini dilakukan untuk menyajikan gambaran realitas perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau Tanya jawab.[16] Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin menlakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti., tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden lebih mendalam.[17]

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti mewawancarai pengasuh dan pengurus harian pondok pesantren, pengurus berbagai organisasi daerah dan santriwati.

Adapun aspek- aspek wawancara dalam penelitian ini dibedakan mulai dari pengasuh, pengurus harian, pengurus organisasi daerah dan santri biasa. Aspek wawancara kepada pengasuh meliputi latar belakang pendidikan kepemimpinan, bentuk- bentuk pendidikan kepemimpinan, mulai kapan pendidikan kepemimpinan diajarkan, manfaat dan harapan yang diinginkan pengasuh. Selanjutnya aspek wawancara kepada pengurus harian di antaranya tentang pelaksanaan pendidikan kepemimpinan, kendala, pembimbing yang mengampu pelatihan tersebut apa selalu tetap atau berganti dan prestasi.

Selanjutnya yakni aspek wawancaraa kepada pengurus organisasi daerah yaitu alasan mengapa santri terjun ke organisasi

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta,2011), 137.
[17] *Ibid.*,72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah, alasan minat santri terhadap organisasi daerah, program – program apa saja yang diagendakan, kendala yang dialami selama menjadi pengurus.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Mislanya, biografi, foto, gambar, sejarah kehidupan dan film.[18] Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto pelaksanaan kegiatan pendidikan kepemimpinan,Arsip kepengurusan pondok pesantren, organisasi berbagai daerah dan sejarah pondok pesantren.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.[19]

---

[18] *Ibid.*,82.

[19] *Ibid.*, 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data- data yang telah diperoleh peneliti memilih mana data yang relevan. Kemudian menganalisis sesuai dengan kategori tertentu yang sesuai dengan penelitian pendidikan kepemimpinan tersebut.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Di mana dalam pengertianya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. [20] Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah:

a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi, dan membandingkan preespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

b. Triangulasi metode dan pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan. Mulai dari data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode

[20] Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Roesdakarya,2005),330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.

c. Triangulasi teori, Pengecekan data dilakukan dengan membandingkan teori–teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian dikonsultasikan dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman dalam penyusunan proposal skripsi ini, maka penulis membahasnya dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Merupakan tahapan awal dasar dari proposal penelitian ini. Yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SANTRIWATI PRESPEKTIF TEORI KONSTRUKSI SOSIAL DAN FEMINISME LIBERAL. Dalam bab ini, peneliti mengkaji tentang teori yang digunakan di dalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

BAB III : PERAN DAN HASIL PENDIDIKAN KEPEMIMPINAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LATHIFIYYAH. Dalam bab ini dijelaskan mengenai deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data. Sebagaimana di dalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh di lapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk analisis deskriptif dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah dianalisis dikolerasikan dengan teori yang relevan dan sesuai.

BAB IV : PENUTUP. Merupakan bab yang terakhir yang berisi hasil kesimpulan dan saran- saran untuk penelitian di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id